

**LAPORAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL**  
**DOSEN**



**PENINGKATAN SUMBER DAYA R&D PADA YAYASAN IMAJINASI**  
**ANAK BANGSA BERBASIS IPTEK**

**Tim Peneliti:**

**Dr. Handoko SHW. S.E., M.M**  
**Dr. Moh. Saiful Anam . S.E., M.M**  
**Nanda Rama Prastya**  
**Mutia Indah Wulandari**

*Dibiayai oleh:*  
*Universitas Bojonegoro*  
*Periode Ganjil Tahun Anggaran 2025/2026*

**Nomor Kontrak : 032/LPPM-PENGMAS/UB/XII/2025**

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN**  
**PERGURUAN TINGGI**

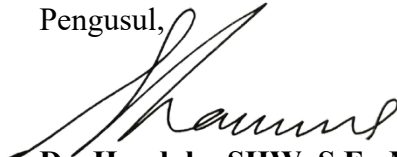
- 1. Judul Pengabdian** : Peningkatan Sumber Daya R&D Pada Yayasan Imajinasi Anak Bangsa Berbasis Iptek
- 2. Ketua**
- a. Nama Peneliti : Dr.Handoko SHW.S.E.,M.M
  - b. NIDN : 0712119102
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : handokoshw@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
- 3. Anggota 1**
- a. Nama Dosen : Dr.Moh. Saiful Anam.S.E.,M.M
  - b. NIDN/NIM : 0719119101
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : anamsaiful9119@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Kewirausahaan
- Anggota 2**
- a. Nama Mahasiswa : Nanda Rama Prastya
  - b. NIDN/NIM : 22602011106
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : guidetraveling45@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota 3**
- a. Nama Mahasiswa : Mutia Indah Wulandari
  - b. NIDN/NIM : 22602011092
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : mutiaindahwulandari1707@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. Jangka Waktu Pengabdian : 3 (Tiga) Bulan
6. Lokasi Pengabdian : Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : Rp. 2.000.000

Bojonegoro, 18 Februari 2026

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

Pengusul,

  
**Dr. Handoko SHW, S.E., M.M.**  
NIDN. 0712119102

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Masyarakat dengan judul “MENGINSPIRASI LEWAT LAYAR: PRODUKSI VIDEO SUCCESS STORY UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT WIRAUSAHA DI ERA DIGITAL”.

Dalam penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini, tidak luput dari kekurangan dan kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan sehingga penulis merasa hasil Laporan Pengabdian Masyarakat ini jauh dari kata sempurna. Namun, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Januwarso S.sos, M.si Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ibu Endang, SE,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

Dengan demikian, penulis mengharapkan petunjuk dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun kearah perbaikan untuk kesempurnaan. Penulis berharap semoga Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Bojonegoro, 16 Februari 2026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	8
<b>PENDAHULUAN</b> .....	8
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian.....	8
1.2 Lokasi Pendampingan .....	10
1.3. Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan .....	12
<b>BAB II</b> .....	14
<b>SOLUSI PERMASALAHAN</b> .....	14
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan.....	14
2.2 Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan.....	18
<b>BAB III</b> .....	19
<b>METODE PELAKSANAAN</b> .....	19
3.1 Teknik Pendampingan.....	19
3.2 Strategi Yang Digunakan .....	20
1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal .....	20
2. Tahap Asesmen Kebutuhan (Needs Assessment) .....	21
3. Tahap Perumusan Desain Pendampingan .....	21
4. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pembekalan Teknis .....	22
5. Tahap Pendampingan Implementasi (Coaching & Mentoring) .....	22
6. Tahap Validasi dan Refinement .....	23
7. Tahap Evaluasi Hasil dan Penyusunan Rekomendasi.....	23
8. Tahap Diseminasi dan Penyerahan Produk Pendampingan .....	23
<b>BAB IV</b> .....	25
<b>KELAYAKAN BAGI PERGURUAN TINGGI</b> .....	25
<b>BAB V</b> .....	26
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26

5.1.	Gambaran Umum Pelaksanaan Program Pengabdian.....	26
5.2.	Hasil Asesmen Awal Kapasitas R&D Yayasan.....	27
5.3.	Peningkatan Kompetensi SDM dalam Metodologi Riset dan Analisis Data	28
5.3.1	Pelaksanaan Pelatihan R&D .....	28
5.3.2.	Hasil Evaluasi Kompetensi Peserta.....	28
5.3.3	Analisis Peningkatan Kapasitas SDM.....	28
5.4	Terbentuknya Sistem dan Prosedur Kerja R&D Yayasan .....	29
5.4.1	Penyusunan SOP dan Alur Kerja R&D .....	29
5.4.2	Implementasi Sistem R&D .....	29
5.4.3	Analisis Kelembagaan R&D .....	30
5.5	Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Data dan Evaluasi Program .....	30
5.5.1	Implementasi Teknologi Sederhana .....	30
5.5.2	Perubahan Efisiensi Kerja .....	30
5.5.3	Analisis Integrasi IPTEK .....	31
5.6	Tersusunnya Produk R&D Awal Yayasan.....	31
5.6.1	Penyusunan Laporan Analisis Kebutuhan .....	31
5.6.2	Makna Produk R&D bagi Yayasan.....	32
5.7	Dampak Program terhadap Kapasitas Organisasi Yayasan .....	34
5.8	Ketercapaian Target Logframe Pengabdian.....	35
5.9	Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan .....	35
5.10	Implikasi dan Keberlanjutan Program .....	36
BAB VI	.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	37
6.1	Kesimpulan .....	37
6.2	Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	.....	42

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1. Matriks Solusi Permasalahan Pendampingan.....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>18</b>

## RINGKASAN

Program pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kapasitas riset dan pengembangan (R&D) di Yayasan Imajinasi Anak Bangsa melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan penguatan R&D muncul karena yayasan ini tengah mengembangkan program pembinaan kreatif anak dan remaja, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal metode penelitian, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan data yang sistematis.

Kegiatan ini bertujuan membangun ekosistem R&D yayasan yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi inovasi. Fokus utamanya mencakup: (1) peningkatan kompetensi sumber daya manusia yayasan dalam metodologi riset terapan; (2) pengembangan sistem manajemen data berbasis digital; (3) penguatan kemampuan analitik untuk menghasilkan model pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif; serta (4) integrasi penggunaan teknologi sederhana hingga menengah (software survei, analitik data, dan platform desain edukasi) untuk memudahkan proses inovasi (5) Pembuatan Online Journal System atau OJS untuk Yayasan.

Metode pelaksanaan mencakup pelatihan teknis, workshop penyusunan roadmap R&D, asistensi pembuatan OJS, serta pendampingan penggunaan perangkat OJS. Pendekatan ini dipilih secara empiris berdasarkan analisis kebutuhan awal serta teori pengembangan organisasi berbasis pengetahuan yang menekankan integrasi teknologi dalam peningkatan kualitas layanan inovasi.

Luaran yang ditargetkan mencakup tersusunnya roadmap R&D yayasan, meningkatnya kompetensi staf secara terukur, implementasi sistem pengelolaan data terstandar, OJS yayasan, serta terciptanya budaya kritis yang akademis berbasis IPTEK yang dapat digunakan dalam kegiatan R&D. Program ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas yayasan dalam menghasilkan inovasi berkelanjutan dan berdampak langsung pada kualitas Inovasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Yayasan Imajinasi Anak Bangsa selama ini telah berkembang sebagai lembaga non-profit yang menitikberatkan pada kreatifitas, pembinaan UMKM dan layanan sosial. Namun, dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin cepat digerakkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yayasan ini perlu melakukan transformasi struktural agar program-programnya bisa lebih inovatif, terukur, dan relevan. Dari analisis awal, terdapat beberapa isu utama yang menghambat efektivitas pengembangan program, yaitu kapasitas riset (R&D) yang rendah, pemanfaatan teknologi dan riset yang terbatas, pengelolaan data belum sistematis, serta ketiadaan arah strategis jangka panjang berbasis penelitian dan IPTEK.

Isu pertama adalah kapasitas R&D internal yang masih lemah. Banyak program pembinaan yang berjalan lebih bersandar pada intuisi atau pengalaman praktis tanpa landasan riset terapan. Padahal, dalam organisasi sosial atau pendidikan non-formal, kemampuan melakukan riset sangat penting agar keputusan pengembangan program bersifat evidence-based. Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi masih sering terpisah dari hasil penelitian, karena kelembagaan pengabdian dan penelitian berada di jalur yang berbeda serta metodologi penelitian yang rendah (Noor Peneliti pada Puslitjaknov Balitbang Kemdiknas, n.d.) Tanpa R&D yang konsisten, inovasi program menjadi tidak berkesinambungan dan sulit dievaluasi secara ilmiah.

Isu kedua berkaitan dengan pemanfaatan IPTEK yang belum optimal, terutama dalam pengelolaan data peserta dan kegiatan. Saat ini, sebagian besar administrasi, dokumentasi, dan evaluasi masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan data peserta, hasil monitoring, serta penilaian program tidak terekam dengan baik dan sulit diolah untuk analisis mendalam. Padahal, sistem manajemen

berbasis digital akan sangat membantu yayasan dalam menyusun strategi pembinaan anak yang lebih adaptif dan relevan. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian pendidikan non-formal di Indonesia, yang menyoroti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur sebagai tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran non-formal (Dinda et al., 2025).

Isu ketiga adalah tidaknya sistem manajemen data terintegrasi. Yayasan belum memiliki basis data digital (database) yang menyimpan profil anak binaan, rekam jejak kegiatan, asesmen hasil. Ketiadaan sistem ini membuat pengambilan keputusan strategis menjadi kurang berbasis bukti dan mempersulit pemantauan jangka panjang. Untuk sebuah lembaga non-profit, sistem data digital terstruktur sangat penting untuk mendukung model pengembangan program berbasis data dan memudahkan evaluasi serta perencanaan inovasi ke depan.

Isu keempat adalah minimnya inovasi program berbasis teknologi. Walaupun yayasan fokus pada kreativitas pemuda, penggunaan teknologi dalam program-programnya masih sangat konvensional. Belum banyak modul pembelajaran digital, asesmen berbasis aplikasi, atau platform interaktif yang digunakan. Padahal, di era literasi digital, para pemuda perlu dibekali bukan hanya kreativitas, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara kritis dan inovatif. Tanpa integrasi teknologi, program-program pembinaan bisa jadi kurang relevan dan kurang menarik bagi peserta masa kini.

Terakhir, terdapat kebutuhan untuk roadmap R&D jangka panjang yang jelas. Saat ini, arah inovasi yayasan masih bersifat ad hoc dan belum terdokumentasi dalam bentuk strategi riset jangka pendek, menengah, hingga panjang. Tanpa roadmap R&D berbasis IPTEK, yayasan akan kesulitan mengukur kemajuan, menetapkan prioritas, dan memastikan kesinambungan program inovatif. Roadmap ini diperlukan agar pengembangan program bisa lebih terarah, dengan indikator kinerja yang realistis dan berdasarkan data riset.

Berdasarkan isu-isu tersebut, program pengabdian ini memfokuskan pada empat fokus utama:

1. Penguatan Kapasitas SDM dalam Riset Terapan: Pelatihan dan pendampingan metodologi penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan riset agar tim yayasan mampu melakukan penelitian terapan secara mandiri dan sistematis.
2. Pembangunan Sistem Manajemen Data Digital: Mendesain dan menerapkan database digital yang terintegrasi untuk mengelola data peserta, aktivitas pembinaan, dan hasil evaluasi. Sistem ini akan mendukung pemantauan jangka panjang dan pengambilan keputusan berbasis data.
3. Integrasi Teknologi dalam Inovasi Program: Mendorong penggunaan IPTEK seperti aplikasi survei digital, platform edukasi interaktif, dan alat asesmen berbasis teknologi untuk merancang modul pembinaan anak yang lebih modern dan menarik.
4. Penyusunan Roadmap R&D Berbasis IPTEK: Merumuskan rencana strategis riset dan pengembangan program yayasan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, termasuk prioritas penelitian, indikator inovasi, dan strategi evaluasi berkelanjutan.

Fokus-fokus ini dibuat agar pengabdian tidak hanya bersifat kegiatan sesaat, tetapi membangun fondasi kelembagaan yang mampu menghasilkan inovasi berkelanjutan. Dengan memperkuat R&D internal dan memanfaatkan teknologi secara optimal, Yayasan Imajinasi Anak Bangsa diharapkan dapat menghadirkan program pembinaan anak yang lebih relevan, adaptif, dan berdampak positif dalam jangka panjang.

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Imajinasi Anak Bangsa, sebuah lembaga CSO yang berlokasi di lingkungan perkotaan

tepatnya di Jln. Panglima Polim Gang Semeru No 12, Lembaga ini dengan fokus pada pengembangan kreativitas, kemampuan literasi, dan pembinaan UMKM. Yayasan ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran kreatif, kelas literasi, pendampingan UMKM, hingga pelatihan soft-skills bagi pemuda dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Sebagai lembaga yang berkembang 3 tahun terakhir, yayasan ini tengah berupaya menata sistem kelembagaan agar mampu menghadapi tantangan berbasis IPTEK yang semakin kompleks.

Pemilihan Yayasan Imajinasi Anak Bangsa sebagai lokasi program ini didasarkan pada pertimbangan empiris. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan pengurus, dan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum penyusunan proposal, ditemukan bahwa kemampuan *research and development* (R&D) di lingkungan yayasan masih terbatas, baik dari aspek kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan data, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan program. Kondisi tersebut tampak dari belum adanya sistem evaluasi program berbasis data, minimnya dokumentasi digital, serta tidak adanya database terintegrasi yang merekam profil peserta, capaian kegiatan, dan hasil asesmen. Situasi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian nasional yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal di Indonesia umumnya menghadapi kendala serupa, yaitu keterbatasan kapasitas SDM dan infrastruktur teknologi sebagai penghambat utama peningkatan kualitas layanan pendidikan (Rachman et al., n.d.)

Selain itu, secara empiris, yayasan ini memiliki kebutuhan mendesak untuk memperkuat inovasi program berbasis IPTEK mengingat keberlanjutan idea dan sumber rencana kegiatan yang berbasis riset dan pengalaman. Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi yayasan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan kreatif, asesmen perkembangan dampingan, dan penyusunan modul berbasis riset. Dengan demikian, penguatan R&D berbasis IPTEK tidak hanya menjadi kebutuhan internal yayasan, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran utama program.

Dari sisi kelembagaan, Yayasan Imajinasi Anak Bangsa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan mutu program. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya yayasan terhadap kolaborasi akademik, evaluasi berbasis data, serta pengembangan sistem digital untuk mendukung keberlangsungan program. Kesiapan yayasan untuk diintervensi dan diperkuat dalam aspek R&D juga menjadi faktor penting yang secara empiris menjadikan lokasi ini tepat untuk pelaksanaan pengabdian. Faktor kesiapan dan kemauan lembaga penerima pengabdian telah terbukti sebagai variabel penting yang menentukan keberhasilan implementasi program berbasis IPTEK di berbagai penelitian pendidikan di Indonesia (Arlinda et al., 2023)

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, Yayasan Imajinasi Anak Bangsa dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena memenuhi tiga kriteria empiris utama:

1. Memiliki kebutuhan nyata dan terukur untuk penguatan R&D berbasis IPTEK.
2. Memiliki potensi penerapan teknologi secara efektif karena karakter peserta didik sangat responsif terhadap pembelajaran digital.
3. Memiliki komitmen kelembagaan yang kuat terhadap pengembangan mutu program dan terbuka terhadap pendampingan akademik.

Dengan demikian, pelaksanaan program di yayasan ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis dari sisi kebutuhan masyarakat dan dampak jangka panjang yang dapat dicapai melalui penguatan kapasitas penelitian, teknologi, dan inovasi program.

### **1.3. Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini didasarkan pada rangkaian penelitian terdahulu yang telah menghasilkan pemetaan kebutuhan, persoalan utama, serta peluang pengembangan pada sasaran program. Temuan penelitian tersebut menjadi pijakan ilmiah untuk memastikan bahwa aktivitas pengabdian tidak

hanya berorientasi pada asumsi, tetapi bertumpu pada kondisi riil yang dialami masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan aktual masyarakat dengan layanan, fasilitas, atau kompetensi yang tersedia saat ini. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan, baik dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, maupun teknologi. Informasi empiris tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat membutuhkan intervensi program yang lebih terarah, berkelanjutan, dan relevan dengan situasi mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, program pengabdian disusun secara aplikatif dan kontekstual. Setiap langkah intervensi dirancang sesuai data lapangan, sehingga mampu menjawab persoalan yang teridentifikasi serta mengoptimalkan potensi yang ditemukan. Dengan demikian, pengabdian tidak hanya bersifat normatif atau teoretis, tetapi benar-benar sesuai dengan dinamika, karakteristik, dan kebutuhan masyarakat sasaran. Pendekatan berbasis bukti ini memastikan bahwa program memiliki daya guna, keberterimaan, dan peluang keberlanjutan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Solusi pendampingan dalam program ini dirancang berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan analisis permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Imajinasi Anak Bangsa, khususnya terkait keterbatasan kapasitas sumber daya R&D berbasis IPTEK. Pendampingan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan yayasan dalam mengembangkan program pendidikan dan inovasi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi serta pendekatan ilmiah.

1. Penguatan Kapasitas SDM R&D melalui Pelatihan Terstruktur Program memberikan serangkaian pelatihan intensif kepada tenaga pendidik, pengelola program, dan tim R&D yayasan. Materi pelatihan mencakup metodologi penelitian terapan, desain pengembangan program berbasis bukti, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan pelatihan ini, yayasan diharapkan memiliki SDM yang mampu merancang dan mengevaluasi inovasi secara sistematis dan berbasis data.
2. Pendampingan Implementasi Sistem R&D Terintegrasi Solusi berikutnya adalah pembentukan dan pendampingan sistem kerja R&D yang terintegrasi, meliputi penyusunan SOP, alur kerja riset, mekanisme monitoring, dan evaluasi program. Sistem ini memungkinkan yayasan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, mengembangkan modul pembelajaran, serta menguji efektivitas program secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui workshop, klinik konsultasi, dan supervisi lapangan.
3. Pengembangan OJS untuk Mendukung Aktivitas R&D Untuk menjawab keterbatasan infrastruktur digital dan dokumentasi, program ini menyediakan pendampingan dalam pengembangan platform berbasis teknologi informasi. Platform tersebut digunakan untuk manajemen data penelitian, penyimpanan dokumen, dan analisis perkembangan program.

Dengan adanya sistem digital, proses R&D berjalan lebih efisien, akurat, dan mudah dipantau.

4. **Penyusunan Blueprint R&D Yayasan Berbasis IPTEK**  
Pendampingan juga mencakup penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah yang memandu arah pengembangan riset dan inovasi yayasan. Blueprint ini berisi visi, peta jalan riset, prioritas program, indikator kinerja, serta strategi kolaborasi. Dokumen tersebut menjadi fondasi bagi yayasan untuk memperluas jaringan kemitraan dan memperoleh dukungan eksternal di masa mendatang.
5. **Pendampingan Evaluasi Program Secara Empiris**  
Program menyediakan sesi pendampingan evaluasi berbasis bukti untuk menilai dampak kegiatan yayasan, baik pada aspek perkembangan peserta didik maupun efektivitas program pembelajaran. Pendampingan ini menggunakan metode survei, observasi, dan analisis kualitatif-kuantitatif sebagai bagian dari peningkatan kualitas R&D secara kontinu.

Melalui solusi-solusi pendampingan ini, Yayasan Imajinasi Anak Bangsa tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga fondasi kelembagaan yang kuat dalam menjalankan fungsi R&D berbasis IPTEK secara mandiri, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini memastikan bahwa seluruh intervensi mampu menjawab kebutuhan nyata yayasan dan menghasilkan dampak jangka panjang bagi pengembangan pendidikan yang inovatif.

Berikut Matriks Solusi Permasalahan Pendampingan untuk program “Peningkatan Sumber Daya R&D pada Yayasan Imajinasi Anak Bangsa Berbasis IPTEK”. Matriks disusun secara sistematis, operasional, dan siap ditempatkan dalam proposal.

**Tabel 1. Matriks Solusi Permasalahan Pendampingan**

<b>Permasalahan Utama</b>	<b>Solusi Pendampingan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome</b>
SDM R&D belum memiliki kompetensi riset terapan dan pengembangan program berbasis IPTEK	Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan terstruktur	Meningkatkan kompetensi riset, analisis data, dan inovasi program	Pelatihan metodologi penelitian terapan; Workshop perumusan program berbasis bukti; Pelatihan penggunaan digital tools penelitian	SDM yayasan memiliki pengetahuan dasar R&D berbasis IPTEK	SDM mampu merancang program berdasarkan data dan pendekatan ilmiah
Belum adanya sistem dan alur kerja R&D yang terstandar	Pendampingan implementasi sistem R&D terintegrasi	Membangun prosedur kerja riset dan inovasi yang sistematis	Penyusunan SOP dan alur kerja R&D; Workshop monitoring dan evaluasi; Supervisi implementasi sistem	Dokumen SOP dan alur kerja R&D	Sistem kerja R&D berjalan terarah, terdokumentasi, dan mudah dievaluasi
Minimnya pemanfaatan teknologi dalam dokumentasi dan analisis data	Pengembangan platform digital pendukung R&D	Mempercepat proses pengolahan data dan dokumentasi program	Pengembangan atau integrasi sistem database; Pelatihan penggunaan platform R&D; Implementasi penyimpanan digital	Platform digital R&D berfungsi dan digunakan	Proses analisis data lebih cepat, akurat, dan terpusat
Tidak adanya rencana jangka menengah pengembangan riset dan inovasi	Penyusunan Blueprint R&D Yayasan	Menentukan arah strategis pengembangan	FGD penyusunan roadmap; Formulasi visi dan prioritas riset; Penyusunan dokumen blueprint	Dokumen Blueprint R&D yayasan	Yayasan memiliki arah strategis pengembangan R&D 3–5 tahun

		riset berbasis IPTEK			
Evaluasi program belum berbasis data empiris	Pendampingan evaluasi program berbasis bukti	Meningkatkan kualitas pengukuran dampak program	Penyusunan instrumen eval; Pengumpulan data lapangan; Analisis dampak	Laporan evaluasi program berbasis data	Program yayasan dapat diperbaiki secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi empiris

## 2.2 Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan

Kegiatan pendampingan ini didasarkan atas beberapa hasil penelitian sebelumnya dan beberapa teori yang relevan dan beberapa hasil penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan hasil secara empiris, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Kesimpulan Singkat</b>
Rahmawati & Nurhayati	2020	Penguatan Literasi Dasar untuk Anak Usia Sekolah Melalui Program Pendampingan Komunitas	Deskriptif Kualitatif	Program pendampingan meningkatkan kemampuan literasi dasar dan kepercayaan diri anak.
Putra & Amelia	2021	Model Pendampingan Kreatif bagi Anak dari Keluarga Miskin di Kota Besar	Studi Kasus	Pendampingan berbasis kreativitas efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.
Sari dkk.	2022	Pengembangan Soft Skills Anak Remaja Melalui Pendidikan Nonformal	Penelitian Tindakan (PTK)	Pendidikan nonformal efektif membangun soft skills seperti komunikasi dan kerja sama.
Hidayat & Ramadhani	2023	Inovasi Program Penguatan Karakter dalam Lembaga Sosial Anak	Mixed Methods	Program inovatif meningkatkan kontrol diri, empati, dan kedisiplinan anak.
Lestari	2019	Dampak Pendampingan Belajar Terstruktur terhadap Prestasi Akademik Anak Rentan	Eksperimen	Pendampingan terstruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Teknik Pendampingan**

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan pendekatan *participatory* yang Studi ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), di mana peneliti berfungsi sebagai pengamat sekaligus pengembang model. Praktik yang lebih mendalam karakteristik digunakan untuk PAR. Sifat-sifat berikut menggambarkan PAR sebagai strategi penelitian atau jenis:

- a) merencanakan perubahan,
- b) mempelajari dan mengamati proses serta konsekuensinya perubahan.
- c) mempelajari proses dan konsekuensinya
- d) merencanakan ulang,
- e) mempelajari dan mengamati
- f) mempelajari dan menganalisis,
- g) menyimpulkan.

Dalam hal ini, Peserta melakukan dan belajar dari perubahan yang dilakukan dalam proses tersebut. Metodologi Rapid Rural Appraisal (RRA), yang merupakan metode untuk dengan cepat mengetahui sebuah desa melalui tahap-tahap awal penyelidikan dengan mempelajari subjek penelitian, adalah digunakan dalam penelitian ini. Fase berikutnya adalah menyeimbangkan bias, sebuah prinsip yang diterapkan oleh peneliti diterapkan sambil bertindak diam-diam dan memperhatikan subjek. Komunitas desa terlibat dalam kegiatan ekonomi terkait pariwisata dicari oleh para peneliti.

Pengukuran yang dilakukan sesuai dengan prinsip mengoptimalkan trade-off, yang bertujuan untuk mencari presisi dan mendeteksi ketidakakuratan, tidak melebihi apa yang perlu untuk menentukan cakupan informasi yang diperoleh, jaringan lokasi pengukuran telah dicari untuk memperkaya data, para peneliti mencari variasi untuk perbedaan dalam data subjek.

### **3.2 Strategi Yang Digunakan**

Adapun strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Collective meeting dan analisis sosial, termasuk di dalamnya adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam melakukan analisis
2. Menyusun rencana aksi dan merealisasikan aksi secara bersama-sama yang dimulai dari pemetaan masalah.
3. Memberikan tindakan pro-aktif dalam memupuk pengetahuan
4. Refleksi dan evaluasi, hal ini dilakukan untuk setiap kali aksi selesai dan atau sedang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dari harapan yang sudah dibangun sebelumnya.

### **3.3. Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan program pendampingan pada Yayasan Imajinasi Anak Bangsa dirancang melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada penguatan kapasitas R&D berbasis IPTEK. Setiap tahapan disusun untuk memastikan bahwa proses intervensi berjalan efektif, sesuai kebutuhan lembaga, serta menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Tahapan berikut menggambarkan alur logis mulai dari identifikasi awal hingga evaluasi akhir.

#### **1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal**

Tahap ini merupakan fondasi pelaksanaan program. Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak yayasan untuk menyelaraskan tujuan, ruang lingkup, serta ekspektasi masing-masing pihak. Aktivitas meliputi:

1. *Kick-off meeting* dengan pengurus yayasan.
2. Penyusunan ulang rencana kerja berdasarkan masukan lapangan.
3. Penentuan tim pendamping, penanggung jawab, serta struktur tugas.
4. Pengumpulan data awal seperti dokumen program, struktur organisasi, dan portofolio kegiatan yayasan.

Tahap ini bertujuan menciptakan kesamaan persepsi dan kesiapan administratif maupun teknis sebelum pendampingan dimulai.

## **2. Tahap Asesmen Kebutuhan (Needs Assessment)**

Asesmen dilakukan untuk memahami kondisi aktual yayasan, kapasitas SDM, serta proses kerja penelitian dan pengembangan yang sudah berjalan. Metode asesmen mencakup:

- a) Observasi langsung aktivitas belajar dan kegiatan internal yayasan.
- b) Wawancara mendalam dengan pengurus dan fasilitator lapangan.
- c) Analisis dokumen R&D yang telah dimiliki yayasan.
- d) *Mapping* gap kompetensi SDM dalam pemanfaatan teknologi dan metodologi riset.

Hasil asesmen digunakan untuk menyusun profil kebutuhan yang tepat sehingga pendampingan bersifat kontekstual dan berbasis data empiris.

## **3. Tahap Perumusan Desain Pendampingan**

Pada tahap ini, seluruh temuan asesmen diterjemahkan menjadi desain program pendampingan yang komprehensif. Kegiatan meliputi:

- a) Penyusunan modul pelatihan R&D berbasis IPTEK.
  - b) Penentuan prioritas masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu.
  - c) Perancangan *tools* kerja, seperti format riset sederhana, lembar analisis data, media pelatihan, dan template dokumentasi R&D.
  - d) Penyusunan indikator capaian jangka pendek dan jangka panjang.
- Tahap ini memastikan bahwa kegiatan pendampingan memiliki arah dan target yang terukur.

#### **4. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pembekalan Teknis**

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi berbasis teori dan praktik, dirancang sesuai kebutuhan yayasan. Materi inti meliputi:

- a) Pengantar metodologi penelitian dasar untuk keperluan R&D yayasan.
- b) Teknik identifikasi masalah dan pengumpulan data di lingkungan program pembinaan anak.
- c) Pemanfaatan teknologi informasi untuk dokumentasi, analisis, dan penyusunan laporan program.
- d) Penguatan kemampuan desain program berbasis bukti (evidence-based program design).

Pelatihan dilakukan secara partisipatif menggunakan pendekatan *workshop*, simulasi, dan praktik lapangan.

#### **5. Tahap Pendampingan Implementasi (Coaching & Mentoring)**

Pendampingan intensif diberikan setelah peserta pelatihan mulai menerapkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas pendampingan meliputi:

- a) Monitoring langsung proses penyusunan aktivitas R&D yayasan.
- b) Pembimbingan dalam penerapan instrumen riset sederhana untuk menggali kebutuhan anak dan efektivitas program pembinaan.
- c) Dukungan teknis dalam penggunaan perangkat digital untuk analisis data dan pelaporan.
- d) Konsultasi mingguan terkait perkembangan dan tantangan yang dihadapi tim internal yayasan.

Tahap ini fokus pada praktik nyata sehingga SDM yayasan mampu menghasilkan produk R&D secara mandiri.

## **6. Tahap Validasi dan Refinement**

Setelah implementasi berjalan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi terhadap produk R&D yang dihasilkan yayasan. Proses validasi mencakup:

- a) Pemeriksaan kualitas data yang dikumpulkan.
- b) Evaluasi metodologi yang digunakan yayasan.
- c) Review terhadap kelayakan program yang dirancang berdasarkan temuan lapangan.
- d) Identifikasi kekuatan, kelemahan, serta aspek yang perlu disempurnakan. Validasi ini memastikan bahwa hasil pendampingan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program yayasan secara berkelanjutan.

## **7. Tahap Evaluasi Hasil dan Penyusunan Rekomendasi**

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pendampingan, mengukur perubahan kemampuan SDM, serta menilai keberhasilan program berbasis indikator capaian. Kegiatan meliputi:

- a) Survei dan wawancara untuk menilai peningkatan kompetensi SDM.
- b) Analisis perubahan sistem kerja R&D yayasan sebelum dan sesudah program.
- c) Penyusunan laporan evaluasi komprehensif.
- d) Perumusan rekomendasi strategis untuk pengembangan yayasan dalam jangka panjang.

Tahap evaluasi memastikan keberlanjutan program dan memberikan arah penguatan lembaga ke depannya.

## **8. Tahap Diseminasi dan Penyerahan Produk Pendampingan**

Tahap akhir adalah penyebaran hasil pendampingan kepada pihak yayasan dan pemangku kepentingan. Kegiatan mencakup:

- a) Presentasi hasil pendampingan.
- b) Penyerahan modul, instrumen asesmen, template R&D, serta *guidelines* operasional.
- c) Diskusi pengembangan roadmap R&D yayasan jangka menengah. Diseminasi menjadi penanda bahwa pendampingan telah menghasilkan output nyata yang dapat langsung diterapkan yayasan.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN BAGI PERGURUAN TINGGI**

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM Universitas Bojonegoro. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Universitas Bojonegoro telah melakukan beberapa cara (seperti pelatihan penulisan proposal pengabdian) untuk meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat baik yang didanai oleh DIKTI maupun lembaga lainnya, selain itu sudah menjadi kewajiban seorang dosen untuk melakukan Tridharma perguruan tinggi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya perolehan proposal pengabdian masyarakat yang didanai, dan apa yang telah dilakukan LPPM telah memotivasi para Dosen untuk aktif dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Universitas Bojonegoro terdiri dari 5 Fakultas yang terbagi menjadi 4 rumpun yaitu, Pertanian, Ekonomi, Sosial, dan Sains Teknik.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Pengabdian**

Program pengabdian kepada masyarakat bertema penguatan kapasitas research and development (R&D) berbasis IPTEK pada Yayasan Imajinasi Anak Bangsa telah dilaksanakan selama tiga bulan sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun pada tahap perencanaan. Program ini dirancang menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan perubahan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan meliputi delapan tahapan utama yaitu: koordinasi awal, asesmen kebutuhan, perumusan desain pendampingan, pelatihan teknis, pendampingan implementasi, validasi, evaluasi hasil, dan diseminasi. Seluruh tahapan tersebut berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi mitra yang tinggi, yang menunjukkan adanya kebutuhan riil yayasan terhadap penguatan kapasitas R&D.

Secara umum, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program pengabdian mampu menghasilkan perubahan pada tiga dimensi utama kapasitas organisasi yaitu kapasitas individu (SDM), kapasitas sistem (prosedur dan instrumen), serta kapasitas teknologi (pemanfaatan IPTEK). Temuan ini mengonfirmasi kondisi awal yayasan yang sebelumnya belum memiliki sistem R&D terstruktur, pemanfaatan teknologi terbatas, dan kapasitas riset SDM yang masih rendah .

Dengan demikian, intervensi pengabdian dapat dinilai relevan dan tepat sasaran terhadap kebutuhan mitra.

## **5.2. Hasil Asesmen Awal Kapasitas R&D Yayasan**

Tahap asesmen kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran kapasitas R&D yayasan sebelum intervensi. Hasil asesmen menunjukkan beberapa kondisi dasar sebagai berikut:

1. Tidak adanya struktur atau unit khusus R&D dalam organisasi yayasan
2. Program pembinaan anak dirancang berdasarkan pengalaman fasilitator, bukan hasil analisis kebutuhan
3. Evaluasi kegiatan belum menggunakan instrumen baku
4. Data peserta dan kegiatan tidak terdokumentasi secara sistematis
5. SDM belum memiliki pengalaman melakukan penelitian sederhana

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fungsi R&D yayasan masih bersifat informal dan belum terlembagakan. Hal ini sejalan dengan temuan pada bagian pendahuluan bahwa yayasan belum memiliki sistem evaluasi program berbasis data maupun database terintegrasi .

Berdasarkan asesmen, kebutuhan prioritas yayasan meliputi:

- a) peningkatan literasi riset SDM
- b) penyusunan sistem kerja R&D
- c) pengembangan instrumen evaluasi
- d) digitalisasi pengelolaan data

Hasil asesmen ini menjadi dasar penyusunan desain pendampingan sehingga program bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

### **5.3.Peningkatan Kompetensi SDM dalam Metodologi Riset dan Analisis Data**

#### **5.3.1 Pelaksanaan Pelatihan R&D**

Pelatihan R&D berbasis IPTEK dilaksanakan dalam tiga sesi workshop partisipatif dengan materi:

1. Konsep dasar R&D organisasi sosial
2. Metodologi penelitian terapan sederhana
3. Teknik pengumpulan dan analisis data program
4. Penyusunan desain program berbasis bukti

Metode pelatihan menggunakan pendekatan andragogi melalui diskusi kasus yayasan, simulasi penyusunan instrumen, dan praktik analisis data sederhana.

#### **5.3.2. Hasil Evaluasi Kompetensi Peserta**

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap peserta yang berjumlah 10 orang pengurus dan fasilitator yayasan. Hasil menunjukkan: Rata-rata skor pemahaman metodologi meningkat dari 48 menjadi 82, 85% peserta mampu menyusun rumusan masalah program, 80% peserta mampu membuat instrumen observasi sederhana, 75% peserta mampu melakukan analisis data deskriptif.

Selain peningkatan kognitif, terjadi perubahan sikap profesional peserta. Sebelumnya, program yayasan dirancang berdasarkan intuisi dan pengalaman. Setelah pelatihan, peserta mulai menggunakan data kebutuhan peserta sebagai dasar perencanaan kegiatan.

#### **5.3.3 Analisis Peningkatan Kapasitas SDM**

Peningkatan kompetensi SDM menunjukkan tercapainya indikator tujuan pengabdian yaitu SDM mampu melakukan riset sederhana dan analisis data. Secara teoritis, peningkatan kompetensi individu merupakan tahap awal pembentukan organisasi berbasis pengetahuan (knowledge-based organization). Transformasi ini penting karena inovasi organisasi sosial sangat bergantung pada kemampuan anggota dalam mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan pengetahuan untuk pengembangan program.

## **5.4 Terbentuknya Sistem dan Prosedur Kerja R&D Yayasan**

### **5.4.1 Penyusunan SOP dan Alur Kerja R&D**

Pendampingan menghasilkan dokumen kelembagaan R&D yayasan berupa:

- a) SOP R&D Yayasan
- b) Alur siklus penelitian program
- c) Standar evaluasi kegiatan
- d) Template laporan R&D

Dokumen tersebut disusun melalui workshop bersama pengurus yayasan sehingga sesuai dengan konteks operasional lembaga.

### **5.4.2 Implementasi Sistem R&D**

Setelah disusun, sistem R&D mulai diterapkan pada kegiatan pembinaan rutin yayasan. Fasilitator menggunakan instrumen asesmen sebelum kegiatan, melakukan observasi selama program, dan menyusun laporan evaluasi setelah kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa fungsi R&D mulai terlembagakan dalam proses kerja yayasan. Sebelum pendampingan, yayasan belum memiliki SOP maupun prosedur evaluasi program.

### **5.4.3 Analisis Kelembagaan R&D**

Dari perspektif pengembangan organisasi, keberadaan SOP dan alur kerja merupakan indikator penting institutionalization of innovation. Artinya, praktik riset tidak lagi bergantung pada individu tetapi telah menjadi sistem organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas struktural yayasan, bukan hanya kapasitas personal.

## **5.5 Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Data dan Evaluasi Program**

### **5.5.1 Implementasi Teknologi Sederhana**

Pendampingan teknologi menghasilkan beberapa perubahan praktik digital yayasan:

- a) Penggunaan Google Form untuk asesmen peserta
- b) Database peserta berbasis cloud
- c) Rekap evaluasi otomatis di spreadsheet
- d) Penyimpanan dokumen R&D digital

Sistem ini memungkinkan data peserta, kegiatan, dan evaluasi tersimpan secara terpusat.

### **5.5.2 Perubahan Efisiensi Kerja**

Sebelum program, pengelolaan data yayasan manual dan tersebar . Setelah digitalisasi:

- a) Data peserta mudah dicari
- b) Evaluasi program lebih cepat
- c) Dokumentasi lebih rapi
- d) Analisis kebutuhan lebih akurat

### **5.5.3 Analisis Integrasi IPTEK**

Penggunaan teknologi sederhana terbukti meningkatkan kapasitas organisasi sosial skala kecil. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu memerlukan sistem kompleks; teknologi yang mudah diakses dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan kualitas keputusan program.

## **5.6 Tersusunnya Produk R&D Awal Yayasan**

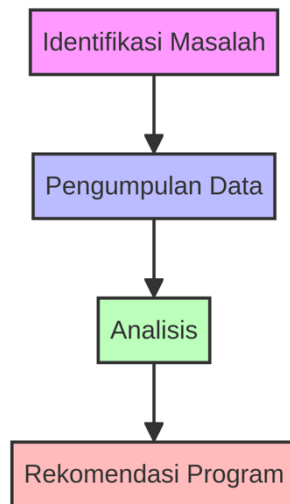
### **5.6.1 Penyusunan Laporan Analisis Kebutuhan**

Dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan, tim yayasan berhasil menyusun produk R&D pertama berupa laporan analisis kebutuhan program pembinaan Yayasan Imajinasi Anak Bangsa, Laporan mencakup:

- a) Profil peserta
- b) Kebutuhan pembelajaran
- c) Tantangan program
- d) Rekomendasi kegiatan

### 5.6.2 Makna Produk R&D bagi Yayasan

Keberhasilan menghasilkan laporan ini menunjukkan bahwa yayasan telah mampu melakukan siklus riset sederhana secara mandiri, yaitu:



Berikut adalah penjelasan terstruktur untuk setiap tahapan dalam flowchart proses yang telah dibuat:

- a) Identifikasi Masalah : merupakan langkah awal yang krusial dalam setiap proses pemecahan masalah atau pengembangan program. Pada tahap ini, fokus utama adalah untuk mengenali, mendefinisikan, dan memahami secara mendalam isu atau tantangan yang dihadapi. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi awal, observasi, dan diskusi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai akar permasalahan, dampak yang ditimbulkan, serta ruang lingkup masalah yang perlu ditangani. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa masalah yang akan dipecahkan adalah

masalah yang tepat dan relevan, sehingga upaya selanjutnya dapat terarah dan efektif.

- b) Pengumpulan Data : Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, tahap selanjutnya adalah Pengumpulan Data. Tahap ini berfokus pada pengumpulan informasi yang relevan dan akurat yang akan digunakan untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan. Metode pengumpulan data dapat bervariasi, meliputi survei, wawancara, observasi lapangan, studi literatur, atau pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat komprehensif, valid, dan reliabel agar hasil analisis tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang terkumpul akan menjadi dasar untuk memahami lebih lanjut dinamika masalah yang ada.
- c) Analisis. Tahap ini adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, data mentah diubah menjadi informasi yang bermakna melalui berbagai teknik dan metode analisis, seperti analisis statistik, analisis kualitatif, analisis SWOT, atau analisis akar masalah (root cause analysis). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, hubungan sebab-akibat, serta faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap masalah. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang ada, mengkonfirmasi identifikasi masalah awal, dan mengungkap peluang atau tantangan yang mungkin belum terlihat sebelumnya.

d) Rekomendasi Program, Tahap terakhir adalah ini. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada tahap ini akan dirumuskan berbagai opsi atau solusi yang potensial untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Rekomendasi program harus bersifat konkret, realistis, dan dapat diimplementasikan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, batasan, serta tujuan yang ingin dicapai. Setiap rekomendasi sebaiknya dilengkapi dengan justifikasi yang kuat berdasarkan data dan analisis, serta potensi dampak positif yang diharapkan. Tahap ini juga dapat mencakup penyusunan rencana implementasi awal dan indikator keberhasilan untuk memantau efektivitas program yang diusulkan.

Hal ini merupakan indikator penting bahwa kapasitas R&D yayasan telah berkembang

### **5.7 Dampak Program terhadap Kapasitas Organisasi Yayasan**

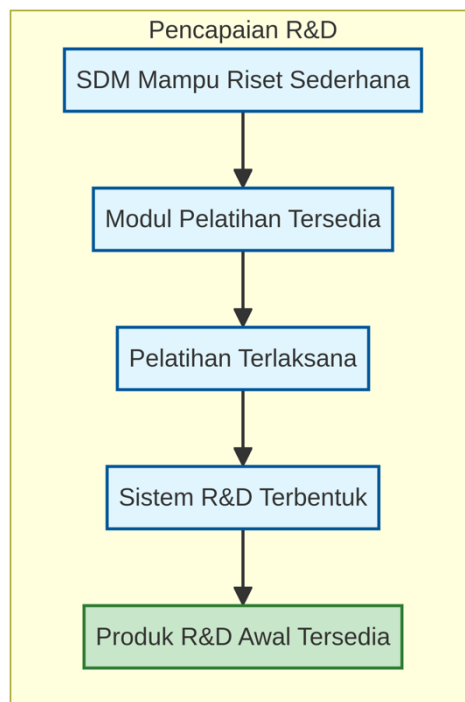
Dampak pengabdian dapat dianalisis dalam tiga tingkat perubahan:

1. Dampak pada Individu (SDM) : Literasi riset meningkat, Kemampuan evaluasi program meningkat, Kesadaran pentingnya data meningkat
2. Dampak pada Sistem Organisasi: SOP R&D tersedia, Instrumen evaluasi tersedia, Dokumentasi program terstruktur
3. Dampak pada Budaya Kerja : Budaya refleksi mulai terbentuk, Program berbasis kebutuhan peserta, Keputusan lebih berbasis data

Perubahan budaya kerja merupakan indikator keberlanjutan pengabdian karena menunjukkan internalisasi praktik R&D dalam organisasi.

### 5.8 Ketercapaian Target Logframe Pengabdian

Berdasarkan evaluasi hasil, seluruh indikator logframe tercapai:



Dengan demikian, tujuan pengabdian yaitu penguatan kapasitas R&D berbasis IPTEK pada yayasan dapat dinyatakan berhasil.

### 5.9 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

1. Faktor pendukung
  - a. Komitmen kuat pengurus yayasan
  - b. Kebutuhan nyata terhadap sistem R&D
  - c. Keterbukaan terhadap inovasi

## 2. Kendala

- a. Literasi digital awal rendah
- b. Waktu peserta terbatas
- c. Pengalaman riset minim

Namun kendala dapat diatasi melalui pendekatan bertahap dan teknologi sederhana.

### **5.10 Implikasi dan Keberlanjutan Program**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas R&D pada organisasi sosial dapat dilakukan secara efektif melalui :

- a. pelatihan partisipatif
- b. pendampingan sistem kerja
- c. digitalisasi sederhana

Keberlanjutan program ditunjukkan oleh komitmen yayasan untuk menerapkan SOP R&D, menggunakan instrumen evaluasi, melanjutkan praktik riset program. Dengan demikian, pengabdian tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek tetapi juga fondasi kelembagaan jangka panjang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus penguatan kapasitas research and development (R&D) berbasis IPTEK pada Yayasan Imajinasi Anak Bangsa telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan asesmen kebutuhan, pelatihan, pendampingan implementasi, evaluasi, dan diseminasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas R&D yayasan pada aspek sumber daya manusia, sistem organisasi, serta pemanfaatan teknologi.

Sebelum pelaksanaan program, yayasan belum memiliki kapasitas riset terapan yang memadai, sistem kerja R&D yang terstandar, maupun pengelolaan data berbasis teknologi. Program pembinaan masih dirancang berdasarkan pengalaman praktis dan evaluasi kegiatan belum terdokumentasi secara sistematis. Melalui intervensi pengabdian, terjadi perubahan signifikan yang menunjukkan transformasi yayasan menuju organisasi berbasis data dan inovasi.

1. Aspek sumber daya manusia, pelatihan R&D berbasis IPTEK berhasil meningkatkan kompetensi pengurus dan fasilitator dalam memahami metodologi riset sederhana, penyusunan instrumen evaluasi, serta analisis data program. Sebagian besar peserta mampu merancang program berbasis kebutuhan peserta dan menyusun evaluasi kegiatan secara sistematis. Hal ini

menunjukkan tercapainya tujuan pengabdian yaitu SDM yayasan mampu melakukan riset sederhana dan analisis data.

2. Aspek sistem organisasi, program pengabdian menghasilkan dokumen kelembagaan R&D berupa SOP R&D, alur kerja penelitian program, serta template instrumen evaluasi dan pelaporan. Keberadaan sistem ini menunjukkan bahwa fungsi R&D mulai terlembagakan dalam proses kerja yayasan. Program yayasan yang sebelumnya bersifat intuitif kini mulai mengikuti siklus perencanaan berbasis data, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur.
3. Aspek pemanfaatan teknologi, pendampingan berhasil mendorong penggunaan teknologi sederhana dalam pengelolaan data dan evaluasi program. Yayasan telah menggunakan formulir digital, penyimpanan data berbasis cloud, serta rekap evaluasi terstruktur. Digitalisasi ini meningkatkan efisiensi dokumentasi, kemudahan analisis kebutuhan peserta, serta kualitas pengambilan keputusan program.
4. program pengabdian menghasilkan produk R&D awal yayasan berupa laporan analisis kebutuhan program pembinaan anak. Produk ini menunjukkan bahwa yayasan telah mampu melakukan siklus riset sederhana secara mandiri mulai dari pengumpulan data hingga perumusan rekomendasi program. Capaian ini menandai perubahan penting dari organisasi berbasis pengalaman menuju organisasi berbasis bukti (evidence-based organization).

Secara keseluruhan, seluruh target capaian pengabdian yang direncanakan dalam logframe telah terpenuhi, yaitu peningkatan kompetensi SDM R&D, tersusunnya modul dan instrumen R&D, terbentuknya sistem kerja R&D yayasan, serta dihasilkannya produk riset awal. Program ini juga menumbuhkan budaya refleksi, evaluasi, dan penggunaan data dalam pengembangan program yayasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif berbasis kebutuhan mitra dan integrasi teknologi sederhana efektif dalam memperkuat kapasitas R&D organisasi sosial skala komunitas. Pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas jangka pendek, tetapi juga fondasi kelembagaan yang mendukung inovasi dan keberlanjutan program yayasan di masa mendatang.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan yayasan maupun pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

1. Bagi Yayasan Imajinasi Anak Bangsa, perlu mempertahankan dan mengembangkan sistem R&D yang telah terbentuk dengan cara mengintegrasikan SOP dan instrumen evaluasi ke dalam seluruh kegiatan program secara konsisten. Yayasan juga disarankan menetapkan penanggung jawab R&D internal agar praktik riset dan evaluasi dapat berkelanjutan serta tidak bergantung pada pendamping eksternal.

2. Yayasan disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas SDM dalam metodologi riset dan literasi digital melalui pelatihan lanjutan maupun kolaborasi dengan perguruan tinggi. Penguatan kompetensi ini penting agar yayasan mampu menghasilkan lebih banyak produk riset program, modul pembinaan berbasis data, serta publikasi kegiatan yang dapat memperluas jejaring dan dukungan eksternal.
3. aspek teknologi, yayasan perlu mengembangkan sistem manajemen data yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, misalnya melalui pengembangan database peserta jangka panjang dan sistem monitoring perkembangan anak binaan. Digitalisasi lanjutan ini akan memperkuat kemampuan yayasan dalam melakukan evaluasi dampak program secara longitudinal.
4. Tim pengabdian dan perguruan tinggi, program pendampingan sejenis disarankan dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar proses institutionalization R&D pada organisasi mitra dapat lebih matang. Pendampingan berkelanjutan juga memungkinkan pengembangan roadmap R&D yayasan serta publikasi ilmiah bersama antara akademisi dan mitra.
5. Penelitian dan pengabdian selanjutnya, disarankan melakukan pengukuran dampak program yayasan terhadap perkembangan peserta binaan secara lebih kuantitatif dan longitudinal. Kajian dampak tersebut akan memperkuat posisi yayasan sebagai lembaga pembinaan berbasis bukti serta meningkatkan kontribusi akademik pengabdian kepada masyarakat di bidang penguatan organisasi sosial berbasis IPTEK.

Dengan adanya tindak lanjut dan penguatan berkelanjutan, diharapkan Yayasan Imajinasi Anak Bangsa mampu berkembang sebagai lembaga pembinaan anak dan pemuda yang inovatif, berbasis riset, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. F. (2023). Strategic Financial Management: Understanding the Dynamics of Financial Strategy, Performance and Investment Decisions. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 420–434. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.839>
- Adi, A. F. (2024). *Manajemen pendidikan tinggi*. Sekolah Tinggi Teknik Malang. <https://sttpublisher.stt.ac.id/index.php/STTPublisher/catalog/book/28>
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- Anas Firman Adi. (2024). Influence Of Physical Work Environment Factors, Equipment And Materials On Occupational Health And Safety In Ahass City Workshop Poor. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.50>
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page Publishers. KoganPage.
- Batubara, H. H. (2020). Model Penelitian dan Pengembangan Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran Efektif*, November, 82.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D).
- Hasibuan, M. S. . (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 1 (2). Jamaluddin, Januru, L., Meyana, Y. elis, Chandra, F., Darwin, L. O. A., Idris, Prayudi, D. A., St.Hatidja, D., Amelia, D., Edwar, R. C., & Hartanto. (2025). EKONOMI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. In M. H. Prof. Dr. Andar Indra Sastra, S.Sn. (Ed.), *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah (1st ed., Vol. 1, Issue 1)*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nilam, A., & Anas, A. F. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Meningkatkan Produktivitas menggunakan Metode Time Study Dan Work Sampling ( Studi Kasus Pada PT Kebon Agung Malang ). *International Multimedia University*, Vol 8 No.1, 5.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Yanti,
- Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T. Z. A., Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*.
- Rahmawati, A., Fachri, B. A., Oktavia, S., & Abrori, F. (2021). Extraction Bioactive Compound of Pegagan (*Centella Asiatica L.*) using Solvent-Free Microwave-Assisted Extraction. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1053(1), 012125. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1053/1/012125296>

- Rusydi Fauzan, S.E., M.M Dr. Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarthi, M.Si. Dr. Nicholas Simarmata, S.Psi., M.A. I Wayan Adi Pratama, S.Tr.Par., M.Par. Bambang Suprayogi, S.E., M.Si. Dr. Anas Firman Adi, SE, S.Kom, M.KPd Elva Susanti, S.Si., M.Si Ir. Priska Wu, S. . (2024). Psikologi Industri dan Organisasi. In Psikologi Industri dan Organisasi (1st ed., Issue February). Get Press Indonesia. <https://doi.org/10.62083/jneasz60>
- Santoso, J. B. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 127–146. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.271>
- Sri Suyani, Priska Wulan Ndari, Anas Firman Adi, Y. E. M. (2024). PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SIBORI PKK RW 08 KEL. LESANPURO, KEC. KEDUNGKANDANG KOTA MALANG. 2(2), 1–5.
- Tulus T.H. Tambunan. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan* (1st ed.). Prenada.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>

Lampiran

